

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang tepat dalam proses penanaman dan pengembangan karakter dalam diri seseorang sehingga menjadi pribadi yang berkarakter baik, unggul, dan memiliki akhlak mulia. Sebagaimana dinyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu: “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia” (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3). Kemudian adanya penguatan pendidikan karakter yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dibawah tanggung jawab satuan pendidikan (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1).

Penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan memuat 18 nilai dasar karakter diantaranya yaitu karakter religius, toleransi, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, jujur, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, disiplin, kreatif, cinta tanah air, demokratis, gemar membaca, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, dan bersahabat/komunikatif. Salah satu nilai dasar pembentuk karakter yaitu karakter jujur. Jujur adalah segala perilaku yang dilakukan sebagai usaha untuk menjadi pribadi yang senantiasa dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Hasan., dkk, 2010:9). Kejujuran ialah sifat yang seharusnya ada disetiap diri manusia. Penanaman dan pengembangan karakter jujur di tingkat sekolah harus ditekankan agar tujuan pendidikan tidak hanya meningkatnya kecerdasan intelektual semata, tetapi juga harus dibarengi dengan meningkatnya nilai karakter dan budaya bangsa.

Pendidikan karakter dan budaya bangsa terutama karakter jujur harus dimulai sedini mungkin terutama pada tingkat sekolah sebagai lembaga yang dipercaya masyarakat dapat membentuk dan mengembangkan karakter demi kelangsungan dan kemajuan adab bangsa. Permasalahan yang timbul apabila pendidikan karakter jujur diabaikan yaitu hilangnya karakter beradab dan berbudaya pada generasi masa depan, sehingga perilaku negatif akan dianggap wajar seperti mencontek, melakukan plagiat, mencuri, dan berbagai tindakan curang lainnya yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter jujur perlu diperhatikan oleh berbagai kalangan terutama pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan formal berkaitan erat dengan guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik selaku generasi penerus bangsa. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2017 Pasal 1). Oleh karena itu, guru sebagai pemimpin di kelas harus mampu menggerakkan peserta didik lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan secara bersama. Salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu adanya penguatan pendidikan karakter. Kejujuran adalah pondasi bagi semua karakter baik. Oleh karena itulah, guru sebagai pembuat kebijakan di kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas atau mutu sekolah terutama karakter jujur dengan cara menyusun strategi dalam mengembangkan karakter jujur agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Muatan karakter jujur diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 4). Muatan karakter jujur dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 6). Kemudian strategi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengembangkan karakter jujur pada peserta didik yakni dengan cara memberikan pengajaran secara terus-menerus, membiasakan diri untuk berperilaku jujur, mampu memberikan teladan, melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana pengembangan perilaku jujur, dan memberikan hukuman (Yasbiati., dkk, 2019:103-104). Selain itu, strategi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengembangkan karakter jujur yakni mengamati dan meneliti, mengaktifkan potensi berfikir anak, memberikan penghargaan, teladan yang baik, dan pengulangan dalam proses pembelajaran (Inawati, 2017:59-62). Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan karakter di sekolah yaitu melalui aktivitas pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan (Samani & Hariyanto, 2017:113).

Hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan di SDN 211/IX Mendalo Darat pada Senin, 04 Januari 2021 diperoleh informasi bahwa akhlaqul karimah termasuk karakter jujur sebagai suatu hal yang penting dan sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Selain itu, diketahui bahwa guru kelas VI telah menerapkan salah satu cara agar dapat mengembangkan karakter jujur siswa. Hal ini terbukti pada saat siswa mengirimkan bukti dalam bentuk foto bahwa siswa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian ditemukan juga adanya siswa yang jujur mengakui bahwa ia belum mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itulah, fokus penelitian ini yakni Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Jujur di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti lain terutama dalam melakukan penelitian mengenai karakter jujur di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dan guru, dapat memberikan pengalaman dan rujukan mengenai strategi dalam mengembangkan karakter jujur dapat terlaksana dengan baik dan berjalan secara efektif sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana dengan baik pula.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan karakter jujur dalam diri sehingga mampu meningkatkan potensi diri secara maksimal.

1.5 Definisi Operasional

1. Guru ialah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.
2. Pendidikan karakter ialah proses penanaman dan pengembangan nilai dalam diri seseorang sehingga mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan mengaplikasikan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
3. Jujur ialah segala perkataan dan perbuatan yang disampaikan secara apa adanya, terbuka, sehingga menjadi pribadi yang amanah dan dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam perkataan ataupun perbuatan.